

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENDUKUNG KELUARGA SEHAT: STUDI KASUS DI SMP KATOLIK TRI SAKTI 2 MEDAN

Annisa Aquino Firdaus¹, Ari Haganta Karo Karo Surbakti², Brian Vincensius Nainggolan³,
Hasmildu Bergi S. Milala⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: aquinoannisa0@gmail.com

Article History

Received: 28-03-2023

Revision: 29-04-2023

Accepted: 29-05-2023

Published: 30-06-2023

Sejarah Artikel

Diterima: 28-03-2023

Direvisi: 28-04-2023

Diterima: 29-05-2023

Disetujui: 30-06-2023

ABSTRACT

The existence of facilities and infrastructure greatly influences how quickly or slowly activities can be carried out. This research aims to determine the feasibility of existing facilities and infrastructure at SMP Tri Sakti 2 Medan, this research uses a data collection and analysis process, the author chooses a qualitative approach with descriptive research type and uses interviews, observations so that we can find out there are several problems in facilities management and sports infrastructure at Tri Sakti 2 Medan Catholic Middle School, such as damage and lack of facilities, lack of student involvement in maintenance, and budget limitations. Factors causing problems include lack of attention to maintenance, lack of student awareness of the importance of maintaining facilities, and limited funds for repairs and procurement of new facilities.

Keywords: Facilities & Infrastructure, Sports learning

ABSTRAK

Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya terlaksanannya kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana yang ada di SMP Tri Sakti 2 Medan, penelitian ini menggunakan proses pengumpulan dan analisis data, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan wawancara, observasi sehingga kami dapat mengetahui Terdapat beberapa masalah dalam manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan, seperti kerusakan dan kekurangan fasilitas, kurangnya keterlibatan siswa dalam pemeliharaan, dan keterbatasan anggaran. Faktor-faktor penyebab masalah antara lain kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga fasilitas, serta keterbatasan dana untuk perbaikan dan pengadaan fasilitas baru.

Kata Kunci: Sarana & Prasarana, Pembelajaran olahraga.

©2023; **How to Cite:** Firdaus, A. A., Surbakti, A. H. K. K., Nainggolan, N. B., Milala, H. B. S.(2023). SEKOLAH SEBAGAI PUSAT PROMOSI KESEHATAN KELUARGA. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 21 (1), 2527-9041. <https://doi.org/10.24114/jkss.v21i1.59873>

PENDAHULUAN

Dalam sebuah penyelenggaraan event pastinya memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam olahraga adalah segala sesuatu media yang digunakan dalam kebutuhan berolahraga. Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan event harus tersedia di setiap cabang olahraga guna untuk mencapai tujuan

Tujuan dalam pencapaiannya Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya terlaksananya kegiatan. Persiapan yang kurang maksimal dan apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam di khawatirkan penyelenggaraan tersebut tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya sesuai waktu yang ditentukan. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga setiap cabang olahraga adalah sangat vital artinya bahwa penyelenggaraan kegiatan harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaannya.

Fito Setiawan (2014:23) Kelayakan dipandang sebagai suatu kondisi tertentu yang dianggap sudah pantas. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepastian dari fasilitas peralatan dan bangunan yang memadai dengan melihat segala standarisasi sudah sesuai dengan aturan olahraga yang ada. (Irawan, 2017) Selanjutnya dari (Wijasantosa, 1984) prasarana atau perkakas olahraga adalah

segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga, yang bisa dipindah (semi permanen) misal: matras, peti lompat, bangku swedia, meja pingpong, tiang lompat tinggi, trampolin, gawang, palang sejajar, palangbertingkat, palang tunggal. Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permanen misal: lapangan, aula(GOR), kolam renang. Lapangan: rumput/sintesis sepak bola, keras: tenis, bulutangkis, grafel: softball, voli, track &field.

Sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat di manfaatkan dan digunakan dalam melaksanakan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Dan juga bisa diartikan sesuatu yang dapat digunakan yang mudah di pindahkan oleh si pemakai (soeparnoto,2000) Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu factor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapan sarana PJOK seperti bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan

untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Putra & Hartono, 2020) Selanjutnya mengutip dari Maksum (2004) Sebagaimana dinyatakan semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia, lebih mudah bagi orang untuk menggunakan, dan menggunakannya untuk kegiatan olahraga. Sebaliknya, semakin terbatas fasilitas olahraga yang tersedia semakin terbatas peluang bagi orang untuk

menggunakan, dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang komprehensif tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Menggali informasi tentang proses manajemen sarana dan prasarana olahraga di sekolah, termasuk pemeliharaan rutin, perencanaan penggunaan, dan pengadaan alat-alat baru di sekolah tersebut

METODE PENELITIAN

Pada penelitian Menggunakan proses pengumpulan dan analisis data, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan wawancara, observasi, gunakan untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana yang di berikan kepada murid di sekolah tersebut, dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

Pendekatan kualitatif, sesuai dengan definisi (Moloeng, 2009) digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, Dengan metode tersebut dapat melihat kebenaran secara langsung serta menggali informasi atau bukti yang didapat dari hasil wawancara yang ada. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasarana dan sarana merupakan penunjang yang harus dimiliki dalam aspek pembelajaran jasmani dan kesehatan. Walaupun fungsinya hanya sebatas unsur penunjang apabila tidak adanya sarana prasarana yang baik proses belajar olahraga tidak akan berjalan secara

optimal. Penyelenggara pendidikan sekolah membutuhkan fasilitas sekolah yang baik dan memenuhi kriteria yang memadai dengan begitu disebut ideal. Dalam aspek psikologis kondisi fasilitas sarana dan prasarana sekolah menunjang siswa dalam memberikan motivasi belajar yang baik sehingga ketercapaiannya proses belajar berjalan dengan efektif..

Prasarana yang disediakan dalam lingkungan SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan adalah sekolah ini memiliki alat-alat olahraga seperti bola, net, dan peralatan fitness sekolah tersebut selalu menekankan pentingnya pemeliharaan rutin. Setiap minggu, dilakukan pengecekan dan perawatan. Dan dalam lingkungan sekolah nya juga terdapat lapangan sepak bola dan lapangan basket diprioritaskan untuk digunakan saat jam pelajaran olahraga, sementara ruang gym lebih banyak digunakan di luar jam pelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pengaturan jadwal yang baik, fasilitas olahraga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa.

Untuk menjaga dan memperbarui fasilitas olahraga, sekolah itu juga menginisiasi program peningkatan fasilitas dengan bekerja sama dengan sekolah lain. Salah satu bentuk kerjasama ini adalah mengadakan event-event pertandingan persahabatan. Melalui kegiatan ini, selain mempererat hubungan antar sekolah, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk penggalangan dana dan dukungan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas olahraga.

Terdapat beberapa masalah dalam manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan, seperti kerusakan dan kekurangan fasilitas, kurangnya keterlibatan siswa dalam

pemeliharaan, dan keterbatasan anggaran. Faktor-faktor penyebab masalah antara lain kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga fasilitas, serta keterbatasan dana untuk perbaikan dan pengadaan fasilitas baru.

soepartono, D. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen pendidikan dan kebudayaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dapat diambil dari penjelasan diatas yaitu Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana agar pembelajaran olahraga berjalan dengan efektif dan efisien sehingga semua siswa bisa memakai sarana dan prasarana yang dimiliki. dan untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang ada disekolah harus dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dengan baik

DAFTAR RUJUKAN (12pt)

- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*.
- Moloeng, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: : Remaja Rosda Karya.
- Putra, P. K., & Hartono, M. (2020). Government Policy on Provision of Facilities and Infrastructure Public Sports in Pati Regency. *Jurnal of Physical Education and Sports*, 9(59), 63–68.
- Wijasantosa, R. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: : univ indonesia press.